

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Pemanfaatan Search Engine Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Sulawesi Utara

Mohammad Fitri Adam

IAIN Manado, Manado, Indonesia

moh.fitriadam@iain-manado.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *search engine* dalam proses pembelajaran siswa Madrasah Aliyah di Manado dan peningkatan pemahaman materi pelajaran dengan menggunakan *search engine*.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sedangkan Jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Madrasah Aliyah terpilih yang ada di Propinsi Sulawesi Utara. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Peneliti menggunakan dua analisis data yaitu kuantitatif untuk menjawab pertanyaan tentang pemanfaatan search engine dalam kegiatan belajar mengajar dan teknik triangulasi untuk meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menemukan bahwa Siswa madrasah Aliyah cenderung menggunakan smartphone setiap hari. 98,7% siswa menyatakan bahwa mereka menggunakan handphone untuk mengakses internet setiap hari dengan durasi paling kurang 2 jam. 89% siswa menggunakan search engine melalui aplikasi chrome untuk mencari informasi, sisanya sebanyak 11% mencari informasi melalui aplikasi media sosial seperti Instagram maupun facebook. Penggunaan search engine di kalangan siswa madrasah dapat memberikan peningkatan pemahaman materi Pelajaran karena informasi yang didapatkan lebih banyak daripada buku Pelajaran serta waktu yang lebih cepat jika dibandingkan dengan menggunakan buku Pelajaran.

Kata kunci : Search Engine, Internet, Pemahaman Pelajaran

Pendahuluan

Belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh telah menjadi salah satu bentuk pembatasan kegiatan masyarakat yang umum dilakukan selama pandemi COVID-19. Dalam konteks ini, sekolah dan institusi pendidikan lainnya beralih ke metode pembelajaran online untuk memastikan keselamatan siswa dan staf pendidikan.

Pembatasan kegiatan masyarakat termasuk proses pendidikan kemudian dilaksanakan hanya dari rumah saja. Tidak adanya tatap muka proses belajar mengajar menjadikan peserta didik harus belajar secara mandiri atau didampingi oleh orang tua. Tidak maksimalnya proses belajar mengajar secara online membuat peserta didik tidak mampu mengikuti proses pendidikan dengan baik. Bahkan dengan berbagai keterbatasan tertentu baik akses internet maupun gadget membuat peserta didik tidak bisa mendapatkan bahan pelajaran sebagaimana yang seharusnya.

Search engine atau mesin pencari adalah sebuah sistem komputer yang dirancang untuk menemukan informasi yang relevan dalam basis data atau jaringan internet. Tujuan utama dari search engine adalah menyediakan jawaban yang sesuai dengan permintaan pencarian pengguna. Search engine sangat penting dalam mengorganisasi dan memudahkan akses terhadap jumlah besar informasi yang ada di internet. Search engine bekerja dengan cara mengumpulkan dan mengindeks konten dari berbagai halaman web di internet. Proses pengumpulan ini dilakukan melalui program yang disebut "web crawler" atau "spider" yang secara otomatis menjelajahi dan mengindeks halaman-halaman web. Data yang dikumpulkan kemudian disimpan dalam sebuah basis data yang disebut "indeks" yang memungkinkan search engine untuk dengan cepat mencari dan menemukan informasi yang relevan.

Penggunaan *search engine* dalam proses pembelajaran untuk menemukan informasi-informasi yang baru oleh peserta didik tidak bisa dilepaskan dari semakin mudahnya akses internet yang semakin mudah ditemui sejak pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring. Penggunaan smartphone yang sudah sangat meluas ditengah masyarakat ini menimbulkan berbagai perilaku khususnya pola komunikasi. Berdasarkan berbagai fenomena dan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan *search engine* dikalangan siswa madrasah khususnya Madrasah Aliyah yang ada di Manado dan Minahasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *search engine* dalam proses pembelajaran siswa Madrasah Aliyah di Manado dan Minahasa serta apakah terjadi peningkatan pemahaman materi pelajaran dengan menggunakan *search engine*

Kajian Teori

Secara bahasa, teknologi informasi tersusun dari dua kata yaitu "teknologi" dan "informasi". Secara etimologis, kata teknologi berasal dari kata (technology) berasal dari bahasa Yunani *techne* yang berarti seni, kerajinan, atau keterampilan, dan *logia* yang berarti kata, studi, atau tubuh ilmu pengetahuan. Secara terminologis, teknologi merupakan pengetahuan untuk membuat sesuatu.¹ Dalam pandangan Hendro Sudarminto, teknologi dapat dimaknai sebagai hasil karya manusia untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi atau mempermudah kegiatan manusia dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja manusia. Dari dua pengertian tentang teknologi di atas, maka dapat dimaknai bahwa teknologi adalah seperangkat alat, teknik, dan metode yang digunakan

dalam rangka menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Teknologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang peralatan dan cara-cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Jika digabung menjadi teknologi informasi, maka pengertian teknologi informasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Muhammad Yaumi, mengutip pendapat organisasi *Information technology Association of America* menyatakan bahwa teknologi informasi adalah ilmu yang mempelajari tentang desain, pengembangan, implementasi, manajemen sistem informasi yang berbasis komputer, khususnya aplikasi software dan hardware. William dan Shawyer sebagaimana dikutip oleh Suryanto menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang membantu menghasilkan, memanipulasi, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi.

Teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. Adapun menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatengo, Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Dengan demikian teknologi informasi (TI) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan segala hal yang terkait dengan penggunaan, pengembangan, dan manajemen sistem komputer dan aplikasi untuk memproses, mengirim, dan menyimpan informasi.

Dalam bidang Pendidikan, teknologi informasi memainkan peran yang semakin penting. Beberapa penggunaan teknologi informasi dalam Pendidikan antara lain adalah:

1. Akses ke Informasi dan Materi Pembelajaran: Teknologi Informasi memberikan akses yang luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti materi pembelajaran online, buku digital, jurnal ilmiah, dan repositori sumber daya pendidikan. Siswa dan guru dapat dengan mudah mencari dan mengakses informasi yang relevan dari berbagai sumber. Penggunaan Teknologi informasi dalam mengakses berbagai sumber belajar sebagaimana disebutkan di atas lebih dipermudah lagi dengan semakin banyaknya masyarakat yang bisa mengakses internet karena kemudahan dan murahnya data internet.
2. Pembelajaran Jarak Jauh: Dengan bantuan teknologi informasi, pendidikan jarak jauh atau e-learning telah berkembang pesat. Siswa dapat mengikuti kursus online, mengikuti kuliah daring, atau berpartisipasi dalam forum diskusi melalui platform e-learning. Ini memungkinkan akses pendidikan bagi mereka yang terbatas oleh jarak atau keterbatasan fisik.

3. Sebagai bahan Pengajaran Interaktif: Teknologi informasi memungkinkan penggunaan berbagai alat dan aplikasi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Guru dapat menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, simulasi, dan permainan pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Search Engine (mesin pencari) adalah program-program komputer yang dirancang untuk melakukan pencarian atas berkas-berkas yang tersimpan dalam layanan atau sebuah laman seperti www, ftp, publikasi milis ataupun nems group dalam sebuah ataupun sejumlah computer peladen dalam suatu jaringan. Search engine bekerja dengan menjelajahi dan mengindeks konten web yang tersedia di internet. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengindeksan, dan penyimpanan data dari berbagai situs web. Search engine menggunakan algoritma yang kompleks untuk memutuskan relevansi dan peringkat halaman web yang akan ditampilkan dalam hasil pencarian.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu. Pemahaman bukan sekadar mengingat atau mengulang informasi, tetapi melibatkan konstruksi pengetahuan yang berarti dan dapat diterapkan. Pemahaman yang baik memungkinkan seseorang untuk menggabungkan informasi dengan konteks yang tepat, membuat hubungan yang relevan, dan menggunakan pemahaman tersebut dalam situasi yang relevan.

Metode

Penelitian ini secara umum termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti harus terjun langsung kelapangan. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian ini adalah deskriptif. Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan teknik *mixed method*, yaitu penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 buah Madrasah Aliyah terpilih yang ada di Propinsi Sulawesi Utara yang terpilih menjadi sampel penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada ketersediaan dana. Proses pelaksanaan penelitian direncanakan selama 6 bulan.

Sumber data utama penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah di Propinsi Sulawesi Utara. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi tersebut, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan penggunaan search engine oleh siswa

madrasah Aliyah. Adapun wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pemahaman materi Pelajaran.

Pengujian validitas instrument menemukan bahwa dari 24 butir pertanyaan/pernyataan, terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid sehingga harus dikeluarkan dari data. 3 butir tersebut adalah butir nomor 5, 13,14,. Dengan demikian butir yang dibisa dlanjutkan untuk pengujian tinggla 21 butir. Adapun pengujian realibilitas instrument menemukan bahwa nilai Cronbach alpha untuk variabel penggunaan search engine dikalangan siswa adalah sebesar 0,940. Nilai ini lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

Untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua analisis data yaitu, menggunakan analisis data kuantitatif untuk menjawab pertanyaan tentang pemanfaatan search engine dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan.

Hasil

Adapun pada siswa madrasah Aliyah yang menjadi obyek penelitian yaitu madrasah Aliyah yang ada di Kota Manado dan Kabupaten Minahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk siswa yang berada diluar pesantren, 98,7% menyatakan bahwa mereka mengakses internet setiap hari. Adapun siswa yang berasal dari pesantren (PKP) menyatakan bahwa mereka hanya mengakses internet waktu pulang ke rumah.

Adapun dalam hal waktu yang dipergunakan oleh responden untuk mengakses internet, peneliti menemukan bahwa 95% responden menyatakan bahwa mereka mengakses internet lebih dari 4 jam sehari. Adapun waktu yang sering digunakan oleh siswa untuk mengakses internet adalah Ketika berada di rumah dan waktu istirahat sekolah.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa jumlah siswa yang mengakses internet melalui smartphone mencapai 98.7% meskipun terkadang mereka juga mengakses internet melalui perangkat lain seperti komputer maupun tablet.

Dalam kaitannya dengan pencarian informasi, 89% siswa menggunakan search engine melalui aplikasi chrome untuk mencari informasi, sisanya sebanyak 11% mencari informasi yang diperlukan melalui aplikasi media sosial seperti Instagram maupun facebook. Angka ini menunjukkan bahwa search engine adalah salah satu alat yang paling populer di kalangan siswa. Untuk penggunaan search engine, kebanyakan para siswa hanya mengenal *search engine google*.

Dalam hal aktivitas penggunaan untuk media sosial seperti facebook, Instagram maupun whatsapp, peneliti menemukan bahwa para siswa madrasah Aliyah termasuk

k aktif dalam menggunakan smartphone untuk kegiatan melalui media sosial. Sebanyak 77% responden menyatakan bahwa mereka melakukan berbagai aktifitas dimedia sosial seperti membuka situs jejaring sosial, mengupload foto atau status, serta menonton berbagai tayangan dan hiburan melalui youtube.

Pembahasan

Salah satu hal menarik yang ditemukan dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial oleh siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Penggunaan media sosial dalam mencari informasi maupun tugas sekolah sangat dimungkinkan mengingat kemudahan penggunaan media sosial seperti facebook. Saat ini, hampir semua siswa memiliki akun media sosial seperti facebook, sehingga dapat menjadikannya pintu gerbang untuk menemukan informasi yang diinginkan. Hal ini ditunjang dengan adanya akun facebook atau instgram yang memang dibuat khusus untuk membagikan informasi-informasi tertentu.

Dengan demikian, penggunaan search engine seperti google maupun fitur pencarian dari media sosial seperti facebook dan Instagram telah menjadi salah satu cara siswa untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi, penggunaan search engine juga memiliki beberapa kelemahan seperti kesulitan yang ditemui siswa untuk memilih informasi yang akurat dan relevan. Selain itu, siswa juga harus bisa membedakan apakah informasi yang ditemukan adalah informasi faktual atau opini pribadi.

Oleh karenanya, penggunaan search engine dalam pembelajaran harus diimbangi dengan pembuatan media resmi pembelajaran seperti e-learning. E-learning adalah singkatan dari electronic learning, atau pembelajaran elektronik. Ini adalah proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. E-learning dapat dilakukan secara online atau offline, menggunakan berbagai perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone.

Dari penelusuran peneliti melalui search engine google, untuk madrasah di Sulawesi Utara, baru Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado yang memiliki fasilitas e-learning. Oleh karena itu maka diperlukan Upaya dari pengelola madrasah untuk memfasilitasi pembelajaran siswanya melalui fasilitas resmi seperti e-learning

Simpulan

Dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat, maka berimbas pada perubahan disemua sektor kehidupan termasuk proses belajar mengajar. Hadirnya internet dengan berbagai fasilitas seperti search engine semakin memudahkan siswa madrasah dalam mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan mudah. Penggunaan search engine di kalangan siswa madrasah dapat memberikan peningkatan pemahaman materi Pelajaran. Hal ini karena informasi yang didapatkan lebih banyak daripada yang terdapat pada buku Pelajaran serta waktu yang lebih cepat jika dibandingkan dengan menggunakan buku Pelajaran. Penggunaan search engine oleh siswa madrasah Aliyah di Kota Manado dan Kabupaten Minahasa telah memberikan dampak positif. Salah satunya

adalah adanya sumber informasi yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi Pelajaran siswa.

Saran yang penulis bisa sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah setiap guru harus berusaha untuk tidak ketinggalan informasi sehingga memberikan pendampingan serta mengajarkan siswa untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka temukan di internet. Siswa harus dilatih untuk mengevaluasi sumber informasi, dan untuk membedakan informasi yang benar dan salah. Selanjutnya guru harus kreatif dalam memberikan tugas yang membutuhkan pemikiran kepada siswa. Tugas-tugas ini akan membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari, dan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu jika memungkinkan maka guru harus mengatur waktu penggunaan internet untuk siswa. Siswa harus dibatasi dalam penggunaan internet, agar tidak menjadi kecanduan. Informasi yang tersedia di internet tidak selalu aman. Siswa dapat menemukan informasi yang mengandung materi yang tidak pantas, seperti pornografi, kekerasan, atau ujaran kebencian. oleh karenanya sebaiknya orang tua dan guru menggunakan filter keamanan untuk melindungi siswa dari informasi yang tidak pantas ataupun pencurian data pribadi.

Referensi

- Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Cetakan Pertama, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018
- Bambang Hendro Sunarminto, *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*, Cetakan Kedua, Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 2015.
- Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Edisi Pertama, Jakarta : Prenada Media Group, 2018.
- M. Suryanto, *Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis*, Yogyakarta : Cv Andi Offset, 2005.
- UU RI No 11 Tahun 2008 *Informasi Dan Transaksi Elektronik*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011 cet, 2
- Wikipedia, “*Mesin Pencari Web*” dalam <https://id.m.wikipedia.org> diakses pada 2 Juni 2023
- S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars, 1999.

John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi III*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: IKAPI, 2016.